



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Analisis Tipologi Arsitektur Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kab. Badung, Bali

Made Suryanatha Prabawa ^{*1}, I Wayan Widanan ², Ni Luh Putu Dessy Dharmayanty³, I Wayan Wiryasastrawan⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*Correspondence: E-mail: prabawa@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the typology of community-based tourist accommodation (AWBM) in the Bongkasa Pertiwi Village area. Architectural typology is a scientific focus that is used to analyze data related to AWBM found in the field. The purpose of this study is to find the AWBM typology in Bongkasa Pertiwi Village and find the reasons behind the presence of such an AWBM architectural typology in Bongkasa Pertiwi Village. The research method used is a qualitative-descriptive approach with typological analysis methods and a zigzag process. The results of the study indicate that the typology of AWBM in Bongkasa Pertiwi Village is in the Balinese Modern Building Style, Compiling Materials (Concrete, Paint, Wooden Horses, Clay Tiles), AWBM buildings with the type of 1st floor building, and have a basic shape of Square or Square geometry. Long. This typology can be created as a result of adaptation actions of land / yard architecture carried out by villagers with the aim of capturing opportunities to increase welfare from the presence of tourists to the village.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 14 Sept 2022

First Revised 15 Oktober 2022

Accepted 10 November 2022

First Available online 6 Feb 2023

Publication Date 21 Feb 2023

Keyword:

tourism accommodation,
typology,
adaptation,
community

Kata Kunci:

akomodasi wisata,
tipologi, adaptasi,
masyarakat

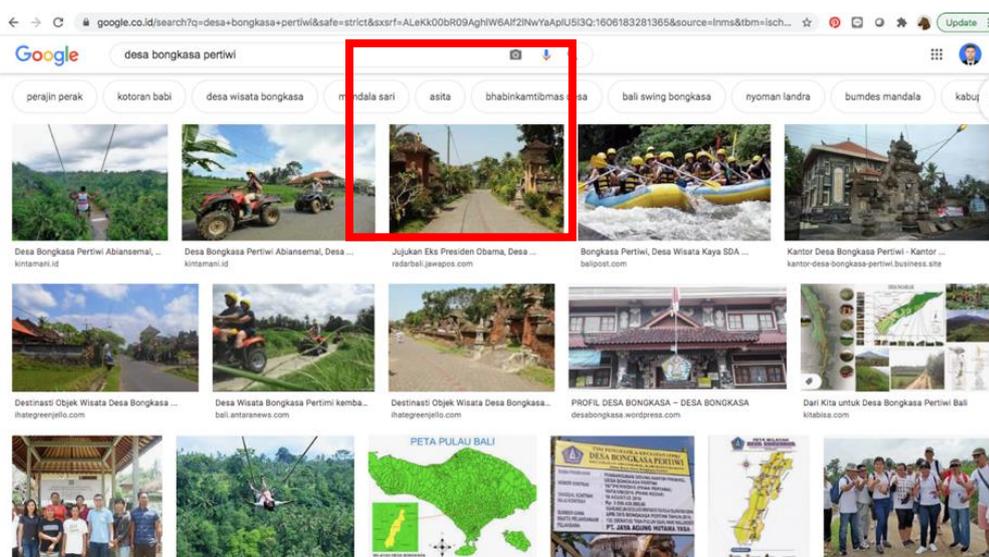
ABSTRAK

Kajian ini membahas mengenai tipologi akomodasi wisata berbasis masyarakat (AWBM) yang ada didalam wilayah Desa Bongkasa Pertiwi. Tipologi Arsitektur merupakan focus keilmuan yang digunakan untuk menganalisa data-data terkait AWBM yang ditemukan dilapangan. Tujuan dari pelaksanaan kajian ini adalah menemukan tipologi AWBM yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi dan menemukan alasan dibalik kehadiran tipologi arsitektur AWBM yang sedemikian rupa di Desa Bongkasa Pertiwi. Metode penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis tipologi dan zigzag process. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Tipologi AWBM di Desa Bongkasa Pertiwi ada pada Gaya Bangunan Modern Bali, Material Penyusun (Beton, Cat, Kuda-Kuda Kayu, Genteng Tanah Liat), bangunan AWBM bertipe bangunan lantai 1, dan memiliki bentuk dasar geometri Persegi atau Persegi Panjang. Tipologi tersebut dapat tercipta akibat adanya Tindakan adaptasi arsitektur lahan / pekarangan rumah yang dilaksanakan warga desa dengan tujuan menangkap peluang peningkatan kesejahteraan dari hadirnya wisatawan ke desa.

Copyright © 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

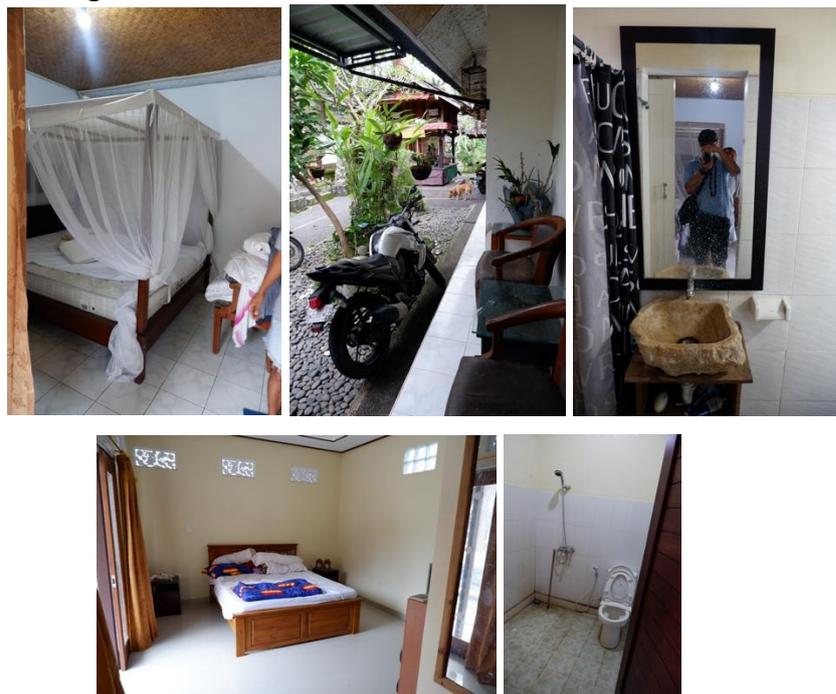
Perekonomian Indonesia memiliki keunggulan khususnya pada ekonomi sektor pariwisatanya dan ekonomi di sektor pariwisata ini dapat terus dieksplorasi dan dapat diberdayakan untuk memberikan keuntungan bagi setiap proses bisnis yang ada didalamnya (Manu & Fallo, 2019). Sektor pariwisata juga merupakan sektor penyumbang pendapatan terbesar bagi provinsi Bali. Pada kenyataannya pendapatan utama Provinsi Bali mayoritas ada pada bidang Pariwisata. Diketahui melalui data statistik Kunjungan Turis Asing ke Bali dalam 4 tahun terakhir terus meningkat (Tabel 1.1). Sektor tersebut mampu menciptakan jutaan mata pencaharian bagi masyarakat lokal, baik melalui pekerjaan langsung ataupun melalui penjualan barang dan jasa. Selain panas yang ada dalam bangunan, faktor eksternal bangunan juga mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas penghuni (Sahabuddin, 2014). Desa Bongkasa Pertiwi (BP) tentunya menikmati bagian dari kenaikan kunjungan wisatawan asing tersebut. Desa BP merupakan salah satu Desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata, dalam Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 (Badung, 2010) tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Desa Wisata merupakan Sebagian atau keseluruhan lingkup wilayah desa yang memiliki potensi pariwisata, aktivitas wisata, dan produk wisata yang dapat dikembangkan untuk pengembangan pariwisata (Ni Made Devi & I Gusti Agung Oka, 2019). Sebelum Pandemi COVID-19 melanda, Desa BP juga sudah cukup populer dikalangan wisatawan yang berkunjung ke Bali. Fakta tersebut ditunjukkan dengan ramainya berita berwisata di Desa Bongkasa Pertiwi pada platform search engine Google. Desa Bongkasa Pertiwi sebagai Desa Wisata yang ditetapkan lewat peraturan bupati, ternyata jauh sebelum penetapan tersebut sudah tergolong sebagai sebuah Desa yang mandiri dalam mengelola daya Tarik wisatanya. Dalam kaitannya terhadap kemandirian tersebut Desa BP dapat dikatakan telah mampu menerapkan Pariwisata Berbasis Masyarakat (PBM). Pariwisata Berbasis Masyarakat (PBM) biasanya lebih cocok untuk diterapkan di daerah pedesaan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat lokal dan untuk masyarakat lokal, dengan mengedepankan penyedia pelayanan pariwisata lokal dan berfokus pada budaya dan lingkungan sebagai daya tariknya (Sari & Sri, 2018).



Gambar 1. Popularitas Kepariwisataan Desa Bongkasa Pertiwi dan Permukiman Br. Karang Dalem I
(Sumber : Google Image Search, November 2021)

Berdasarkan hasil survey pada platform google images search, diketahui bahwa Desa Bongkasa Pertiwi menawarkan beberapa jenis atraksi wisata seperti Bali Swing, Tracking, Rafting, ATV riding, Panorama Alam – Persawahan, dan Permukiman Tradisional. Permukiman Tradisional khususnya di Banjar Karang Dalem I ini menjadi salah satu objek pariwisata di Desa Bongkasa Pertiwi, walau menurut beberapa warga belum terlalu optimal / populer karena memang beberapa rumah sudah melalui tahap renovasi yang membuat nilai tradisionalnya berkurang. Namun kunjungan wisatawan kerumah warga selalu ada tiap bulannya tentunya itu sebelum masa COVID-19. Menurut Pak Wayan S. Pastika selaku warga lokal, wisatawan yang berkunjung kebanyakan wisatawan Australia dan Eropa, sebelum pandemi mereka kemari karena tertarik dengan Kerajinan Perak dari Warga Banjar (Br.) Karang Dalem I dan “staycation” pada area rumah warga sembari bekerja jarak jauh (remote).

Khusus untuk daya tarik rumah warga sebagai tempat staycation untuk bekerja *remote* (jarak jauh) masih populer sampai saat masa Pandemi ini (Tahun 2021). Menurut Pak Made Arjaya (Warga Br. Karang Dalem I), image rumah warga sebagai wisata staycation sudah cukup terpatut pada memori wisatawan dan mereka memang cenderung senang jika bekerja didalam area yang tenang dan kental akan aktivitas pedesaan. Faktor tersebut yang membuat beberapa wisatawan memilih *staycation/ work from bali* pada Akomodasi Wisata yang disewakan warga Desa Bongkasa Pertiwi yang ada dalam pekarangan rumah warga tersebut, namun dalam kaca mata peneliti hal ini tentunya berdampak pada tindakan penyediaan tipologi ruang akomodasi yang sesuai dengan permintaan atau mampu mengakomodasi kebutuhan ruang beristirahat para wisatawan pada lahan eksisting rumah warga maupun pada wilayah Desa Bongkasa Pertiwi.



Gambar 2. Kamar Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat pada Permukiman Br. Karang Dalem I, Desa Bongkasa Pertiwi, Badung (Sumber : Dokumentasi Suryanatha, 2021)

Tipologi merupakan pengelompokan ranah (*classification of domain*) atau bisa dipahami sebagai pengelompokan yang didasari atas ciri khas struktural (Umiyati, 2015). Berdasarkan pemahaman terkait terminologi kata “Tipologi” tersebut, dan dikaitkan dengan Arsitektur, peneliti berasumsi bahwa Dampak Perkembangan Pariwisata Berpengaruh pada penerapan tipologi arsitektur Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) milik warga di Desa

Bongkasa Pertiwi. Penelitian ini dilaksanakan guna mendalami fenomena permukiman Desa Bongkasa Pertiwi yang secara sporadis mampu beradaptasi mewujudkan kebutuhan Akomodasi Wisata, khususnya terkait tipologi AWBM. Fenomena tersebut ingin digali dengan mengobservasi tipikal konfigurasi ruang akomodasi wisata diterapkan warga. Fenomena ini juga dapat dianggap sebagai pembentukan karakter yang terjadi akibat suatu tempat memiliki nilai tertentu, karakter tersebut akan membantu dalam peningkatan kualitas bangunan dan lingkungan sekitar sehingga mampu mewujudkan kesan positif bagi pengguna yang beraktivitas didalamnya (Tamimi et al., 2020). Dengan mendalami temuan penelitian diharapkan nantinya mampu untuk menjadi acuan bagi pemerintah daerah setempat guna mempertimbangkan aspek pengembangan akomodasi pariwisata khususnya pada akomodasi pariwisata berbasis masyarakat (AWBM). Dengan demikian, kelestarian dari nilai tradisional rumah-rumah warga Br. Karang Dalem I dapat tetap terjaga dan kedepannya mampu bertahan (sustain) walaupun perkembangan pariwisata ada yang terwadahi di beberapa area lahan atau rumah warga tersebut. Urgensi dari penelitian ini adalah mendata dan menganalisis tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang disewakan yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi, untuk kedepannya menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menanggulangi perkembangan pariwisata yang massif agar tetap mampu menghadirkan Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang sesuai namun tidak mengganggu tata ruang / lahan eksisting sesuai kaidah awal berdirinya.

Berdasarkan latar belakang fenomena perkembangan pariwisata beserta tampilan Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang teramati di Desa Bongkasa Pertiwi, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun adalah sebagai berikut: 1) Model tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat seperti apa yang diadopsi warga untuk disewakan pada wisatawan ?; 2) Apakah alasan dibalik munculnya tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang sedemikian rupa ? Berdasarkan latar belakang beserta pertanyaan penelitian yang disusun, maka Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menemukan tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang ada di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi ; 2) Menemukan alasan dibalik kehadiran tipologi arsitektur Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat. Berdasarkan latar belakang beserta pertanyaan penelitian yang disusun, maka manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dengan target pengembangan Arsitektur Homestay di Desa Bongkasa Pertiwi; 2) Menjadi acuan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan topik pengembangan Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bongkasa Pertiwi, Badung.

1.1. Akomodasi Wisata

Guna dapat lebih mendalami mengenai tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM), diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai akomodasi wisata. Akomodasi Wisata adalah komponen industri pariwisata dalam bentuk kamar yang berfungsi sebagai tempat beristirahat, menginap, mandi, makan, tidur, serta layanan jasa lainnya (Evita et al., 2012). Perkembangan pariwisata ada beberapa jenis akomodasi wisata yang secara umum diketahui yakni : Hotel, Villa, Guest House, Bungalow, Resort, dsb. Secara teori akomodasi pariwisata dapat terbagi menjadi 3 jenis yakni Akomodasi Komersil (Hotel, Motel, Hostel, Cottage, Bungalow, Inn, dsb.); Akomodasi Semi Komersil (Rumah Sakit, Homestay, Pondok Wisata, dsb.); Akomodasi Non Komersil (Mess, Guest House, dsb.) (Kurniansah et al., 2019). Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) merupakan usaha penyediaan akomodasi harian pada rumah tinggal yang dimiliki warga lokal, dikelola secara perorangan warga lokal/komunitas/POKDARWIS/BUMDES yang pemasarannya dilaksanakan oleh POKDARWIS (KEMENPAR, 2018). Dalam praktiknya AWBM terdiri atas dua jenis yakni Pondok wisata dan Rumah Wisata (Homestay). Pondok Wisata memiliki perbedaan spesifik dengan Akomodasi

Wisata Berbasis Masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis yakni Pondok Wisata dan Rumah Wisata (Pariwisata, 2020).

1.2. Tipologi Arsitektur

Tipologi merupakan terminologi yang terlahir dari dua suku kata yakni “*Tipo*” yang memiliki pengertian sebagai pengelompokan dan “*Logos*” yang memiliki arti ilmu atau bidang keilmuan. Tipologi kemudian dapat dipahami sebagai bidang keilmuan yang mempelajari pengelompokan objek sebagai sebuah model, yang ditelusuri melalui temuan kesamaan bentuk dan struktur suatu benda dan makhluk secara umum (Damayanti et al., 2017). Tipologi secara pengertian mengacu pada ilmu mengenai symbol yang mewakili ciri/keaslian dan pengertian yang bersifat dogma (tipe) sebagai kajian kelompok/kelas yang memiliki karakteristik umum, klasifikasi, produk manusia secara khusus, perilaku, karakteristik dan lainnya (Joko Priyono Santoso, 2013). Tipologi dalam ilmu Arsitektur dan Perancangan Kota dapat dipahami sebagai klasifikasi bangunan dengan karakteristik umum yang ditemukan menurut hubungan mereka dengan kategori berbeda. Tipologi Arsitektur dipahami sebagai sebuah tindakan berpikir dengan tujuan pengelompokan objek arsitektur berdasarkan pada sifat-sifat dasar yang mengacu pada fungsi, geometri, langgam, gaya arsitektur, dan fasad (Ramadanta, 2021). Tipologi Arsitektur merupakan pengelompokan beberapa objek-objek arsitektur yang memiliki kesamaan tipe atau kesamaan ciri-ciri dasar. Dalam Ilmu Arsitektur tipologi dapat menjadi instrument untuk melaksanakan identifikasi perubahan-perubahan sifat atau ciri tertentu suatu tipe (sebuah objek) sehingga memudahkan untuk memahami khususnya Geometri Arsitektur yang berkaitan dengan Fasad Bangunan yang merujuk pada aspek Komposisi, Bentuk, Proporsi, Material, Warna, Unsur Dekoratif, Tinggi Bangunan, Prinsip Perulangan (Sequence), Tema Bangunan, dll (Aguspriyanti et al., 2021).

1.3. Adaptasi Arsitektur

Analisis tipologi arsitektur yang dilakukan mengindikasikan adanya fenomena Adaptasi Arsitektur yang dilakukan oleh warga Desa Bongkasa Pertiwi. Terdapat 4 jenis adaptasi arsitektur yang dapat terjadi akibat: 1) Reaksi/*Reaction* (Tindakan dan Perubahan Perilaku), dengan penyesuaian/*adjustment* (memodifikasi atau desain lingkungan), dengan menyerah/*giving up* (pasrah), dengan penarikan/*moving* (pindah) (Ratnasari et al., 2020). Adaptasi arsitektur sebagai bentuk penyesuaian dapat juga disebut sebagai transformasi berbasis kreatifitas. Transformasi berbasis kreatifitas merupakan transformasi bangunan yang terjadi akibat adanya interpretasi adaptasi budaya (Andrie Irawan Kartamihardja, 2018). Adaptasi dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk dari perangai sosial yang muncul, disebabkan oleh kesadaran akan kebutuhan, tujuan hidup, dan Hasrat personal (Monika Ata & Agus S. Ekomadyo, 2018). Perkembangan jaman membuat semakin kompleks terbentuknya perkembangan sosio-kultural di masyarakat, hal ini menuntut berbagai perubahan dan penyesuaian dalam berbagai aspek dari suatu lingkungan terbangun seperti fungsi pariwisata, konservasi, pertumbuhan ekonomi atau interaksi (kontak) multietnik (Woy et al., 2018).

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut diatas, penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan penelitian Kualitatif - Deskriptif. Kualitatif-Deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka-angka statistik (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berbasis pengamatan hal-hal yang bersifat factual (nyata) berupa

gambaran situasi yang dianalisis dengan cara dideskripsikan, dan diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek yang menjadi temuan (Sahril et al., 2019). Pendekatan tersebut dilaksanakan dalam tahapan: 1) **Survey & Wawancara**: Mengamati, menggambar, dan mencatat informasi terkait konfigurasi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang ditawarkan warga kepada wisatawan. Mencatat argument atau opini warga terkait tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang diterapkan pada pekarangan rumahnya; 2) **Mentabulasi Data** : Menyusun data hasil survey dan wawancara dalam tabel atau sketsa gambar tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat dengan bantuan perangkat lunak (*software*) computer; 3) **Menganalisis** : Analisa terkait tabulasi data sketsa dan narasi warga terkait tipologi guna menemukan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian; 4) **Kesimpulan Penelitian** : Menyimpulkan pernyataan hasil penelitian. Tahapan-tahapan diatas digali dengan metode wawancara dan observasi mendalam dan detail. Melalui penggunaan metode diatas peneliti dapat mempelajari permasalahan tertentu dengan lebih dalam dan rinci. Sesuai dengan tujuan dan target kajian, metode digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat dalam dan rinci dalam mengenai deskriptif- kualitatif Tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat dalam Permukiman Warga Desa Bongkasa Pertiwi. Melalui bantuan Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan berbagai tingkat pemahaman, termasuk eksplorasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial tertentu (Burchett, 2014). Metode pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang telah terpilih untuk melakukan penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara. Seperti yang dijelaskan pada pertanyaan penelitian, penelitian ini akan menggali dan menganalisa tipologi – tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat yang ada. Untuk penggalian diperlukan pelaksanaan pengumpulan data melalui pengumpulan data fisik dengan observasi disertai pencatatan. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan bantuan indra sehingga tidak sebatas pada pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, meraba, mencium, mengecap, termasuk dalam bentuk observasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Pengumpulan data objek fisik dilakukan dengan observasi, sedangkan data non-fisik dilakukan dengan metode wawancara. Metode Analisis yang dipergunakan adalah Analisis Tipologi Analisis Tipologi adalah suatu metode yang mengklasifikasikan objek arsitektural menyangkut pada bentuk dasar, sifat dasar, fungsi, dan proses transformasi (Damayanti et al., 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Pembahasan

Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) tentunya memiliki kriteria utama yang mengikat. Kriteria ini selanjutnya akan dijadikan acuan dalam memutuskan berapa akomodasi yang tergolong AWBM dari Total ke-14 Akomodasi yang ditemukan (Tinalah, n.d.). Adapun kriteria utama untuk menentukan sebuah akomodasi wisata tergolong sebagai Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) adalah:

1. Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Akomodasi (Kepemilikan, Pengelolaan)
2. Memanfaatkan Lahan dalam Desa (Cakupan Didalam Wilayah Desa)

Berdasarkan kriteria diatas maka dari total 14 Akomodasi yang terdata di Desa Bongkasa Pertiwi ternyata hanya 8 Akomodasi yang dapat dikatakan sebagai AWBM. Delapan AWBM tersebut dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 1. Tabulasi 8 Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Bongkasa Pertiwi

No	Nama Akomodasi	Tipe	Lokasi	Pemiik/Pengelola
1	Amara Giri Villa (Villa Manis 2 Bedroom pool View)	Villa	Jalan Dewi Saraswati	Kerjasama Warga Lokal dengan Investor Jakarta
2	Candra Loka Villa	Villa	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem li	Warga Lokal
3	Nalar House Jungle View	Villa	Jalan Dewi Saraswati	Warga Lokal
4	Pondok Mesari	Villa	Jalan Dewi Saraswati	Warga Lokal
5	Pramana Private House Rice Field View	Villa	Jalan Dewi Saraswati	Warga Lokal
6	Sri Rahayu Silver Homestay	Homestay	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem li	Warga Lokal
7	Made Arjaya's Homestay	Homestay	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem li	Warga Lokal
8	Toekad Ayung Villa	Villa	Jl. Dewi Durga, Karang Dalam II, Bongkasa Pertiwi, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352	Warga Lokal

Kedelapan Akomodasi Wisata diatas kemudian akan dikaji dengan fokus kajian sesuai judul penelitian ini yakni identifikasi tipologi arsitektur dari Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM). Tipologi yang dimaksud adalah Tipologi Arsitektur dari AWBM yang telah teridentifikasi di lapangan.

Nama	TOEKAD AYUNG VILLA
Lokasi	Jl. Dewi Durga, Karang Dalam II, Bongkasa Pertiwi, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352
Tipe Bangunan	Villa
Tata Letak	3 Massa Bangunan (Tipe Cluster)
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Lahan Tersendiri
Kepemilikan / Pengelolaan	Kerjasama Warga Lokal dengan Investor Asing
Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang
Luasan	Per Bangunan 25 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 2, Kitchen, Ruang Makan, Garden, Pool

TOEKAD AYUNG VILLA

Gambar 3. Analisis Karakteristik Arsitektur Toekad Ayung Villa (Sumber: Suryanatha, 2022)

Nama	AMARA GIRI VILLA (VILLA MANIS)
Lokasi	Jalan Dewi Saraswati Karangdalem 1 , Abiansemal, 80352 Ubud, Indonesia
Tipe Bangunan	Villa
Tata Letak	1 Massa Bangunan
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Lahan Tersendiri
Kepemilikan / Pengelolaan	Warga Lokal Bekerjasama dengan Investor Jakarta
Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang, Bentuk Menyiku
Luasan	200 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Kitchen, Ruang Makan, Garden, Pool

amara giri layout 1**Gambar 4.** Analisis Karakteristik Arsitektur Amara Giri Villa
(Sumber: Suryanatha, 2022)

Nama	Sri Rahayu Silver Homestay
Lokasi	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem II
Tipe Bangunan	Homestay
Tata Letak	1 Massa Bangunan dalam Pekarangan Rumah Warga
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Didalam Pekarangan Rumah Warga
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang
Luasan	35 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Teras

**Gambar 5.** Analisis Karakteristik Arsitektur Sri Rahayu Silver Homestay
(Sumber : Suryanatha, 2022)

Nama	Candra Loka Villa
Lokasi	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem II
Tipe Bangunan	Villa Style Homestay
Tata Letak	Beberapa Massa Bangunan dalam Area Pekarangan Rumah Warga
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Didalam Pekarangan Rumah Warga
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar	Persegi/Persegi Panjang
Luasan	35 m2 – 60 m2
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Tipe 1 : Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Ruang Makan, Teras, Garden, Pool Tipe 2 : Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Ruang Makan, Teras, Garden Tipe 3 : Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Ruang Makan, Teras

CANDRA LOKA VILLAS



Gambar 6. Analisis Karakteristik Arsitektur Candra Loka Villa (Sumber : Suryanatha, 2022)

Nama	Made Arjaya's Homestay
Lokasi	Jalan Dewi Gangga, Karang Dalem II
Tipe Bangunan	Homestay
Tata Letak	Beberapa Massa Bangunan dalam Area Pekarangan Rumah Warga
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Didalam Pekarangan Rumah Warga
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang
Luasan	30 m2 – 50 m2
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Tipe 1 : Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Teras Bale Meten Tipe 2 : Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Ruang Makan, Dapur, Teras

MADE ARJAYA'S HOMESTAY



Gambar 7. Analisis Karakteristik Arsitektur Made Arjaya's Homestay (Sumber : Suryanatha, 2022)

Nama	Pondok Mesari
Lokasi	Jl. Dewi Saraswati, Bongkasa Pertiwi, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352
Tipe Bangunan	Pondok Wisata
Tata Letak	1 Massa Bangunan dalam Lahan Tersendiri
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Lahan Tersendiri
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar Denah	Persegi Panjang
Luasan	30 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Teras

PONDOK MESARI

Gambar 8. Analisis Karakteristik Arsitektur Pondok Mesari (Sumber : Suryanatha, 2022)

Nama	Nalar House Jungle View Villa
Lokasi	G6QP+RV7, Jl. Dewi Saraswati, Bongkasa Pertiwi, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352
Tipe Bangunan	Pondok Wisata
Tata Letak	1 Massa Bangunan
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Didalam Pekarangan Rumah Warga
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar Denah	Persegi
Luasan	60 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Teras, Jacuzzi Pool, Cabana, Teras Besar

NALAR HOUSE JUNGLE VIEW

Gambar 9. Analisis Karakteristik Arsitektur Made Arjaya's Homestay

(Sumber : Suryanatha, 2022)

Nama	Pramana Private House
Lokasi	Jl. Dewi Saraswati, Bongkasa Pertiwi, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352
Tipe Bangunan	Private House
Tata Letak	1 Massa Bangunan
Gaya Bangunan	Modern
Material Penyusun	Struktur Beton, Tembok Bata Plesteran Dicat, Atap Kuda-Kuda Kayu Penutup Genteng Tanah Liat
Letak Bangunan	Lahan Tersendiri
Kepemilikan / Pengelolaan	Milik Warga
Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang
Luasan	55 m ²
Jumlah Lantai Bangunan	1 Lantai
Susunan Ruang	Kamar Tidur Master (+ Kamar Mandi Dalam) 1, Kamar Tidur 1, Kamar Tidur 2, Teras , Dapur, Ruang Makan, Taman Yang Luas.

PRAMANA PRIVATE HOUSE RICE FIELD VIEW

Gambar 10 Analisis Karakteristik Arsitektur Pramana Private House
(Sumber : Suryanatha, 2022)

Berdasarkan analisis matriks yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa AWBM yang ada di Desa Bongkasa Pertiwi memiliki tipologi arsitektur yang khas pada Gaya Arsitektur yang bergaya Arsitektur Modern Bali, Material Penyusun Konvensional (Dinding Bata Plester, Kuse-Daun Jendela Pintu Kayu, Genteng Tanah Liat), Bangunan AWBM Keseluruhan Berlantai 1, maka secara detail analisis tipologi arsitektur dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Tipologi Arsitektur AWBM Desa Bongkasa Pertiwi

No	Parameter Analisis Tipologi Arsitektur	Tipologi AWBM Sesuai Analisis Matrix
1	Lokasi	Berlokasi di Jalan Arteri dan Jalan Lingkungan Permukiman
2	Tipe Bangunan	Beragam (Villa, Homestay, Pondok Wisata)
3	Tata Letak	Didominasi Bangunan 1 Massa, Sisanya Beberapa Massa Bangunan
4	Gaya Bangunan	Memiliki Gaya Arsitektur Modern Bali
5	Material Penyusun	Beton, Plesteran, Cat, Kuda-Kuda Kayu, Genteng Tanah Liat
6	Letak Bangunan	Didominasi Lahan tersendiri, sisanya berada didalam pekarangan (<i>natah</i>) rumah warga
7	Kepemilikan / Pengelolaan	Didominasi Milik Warga, Sisanya Kerjasama Warga dengan Investor
8	Bentuk Dasar Denah	Persegi/Persegi Panjang
9	Luasan	Didominasi luasan 25-60m ²
10	Jumlah Lantai Bangunan	Bangunan Berlantai 1 (Sederhana)
11	Susunan Ruang	Didominasi masing-masing Akomodasi mempunyai 1 kamar

Alasan dibalik munculnya Tipologi seperti yang telah teridentifikasi sebelumnya sangat kuat dipicu oleh latar belakang Masyarakat atau Penduduk Desa Bongkasa Pertiwi yang sudah cukup lama terjun atau bekerja di Sektor Pariwisata. Menurut Bapak Gung De yang merupakan Sekretaris Desa Bongkasa Pertiwi, Warga Desanya mayoritas bekerja sebagai pegawai akomodasi wisata di Daerah Ubud, Gianyar. Pengalaman mereka dalam mengamati dan menangkap kebutuhan akomodasi wisatawan yang menginap di Ubud-lah yang kemudian mereka jadikan acuan dalam membangun Akomodasi Wisata seperti yang sudah ada saat ini. Menurut Pak Melan pemilik dari Sri Rahayu Silver Homestay, letak dari Desa Bongkasa Pertiwi yang berbatasan langsung dengan Sungai Ayung dan Wilayah Ubud, Gianyar juga menjadi sebuah peluang yang layak untuk diambil dengan ikut menghadirkan akomodasi wisata. Menurut Pak Made Arjaya salah seorang warga desa yang memiliki Homestay dan berprofesi sebagai Polisi, Desa Bongkasa Pertiwi sebenarnya juga tidak kalah dengan ubud karena memiliki Daya Tarik Alam dan Kebudayaan yang juga bisa menarik wisatawan berkunjung. Apa yang dikatakan pak Made dibuktikan dengan mulai meledaknya kunjungan wisatawan ke wahana Swing yang ada di Desa pada tahun 2019. Wahana Swing tersebut mengandalkan view Lembah Sungai Ayung yang berlokasi di banjar Tegal Kuning. Fenomena Swing tersebut kemudian memberikan pandangan kepada Sebagian besar warga yang memang memiliki modal untuk mengembangkan atau menghadirkan Akomodasi Wisata karena menangkap adanya peluang peningkatan pendapatan melalui sewa kamar.

Terkait dengan Fenomena kemunculan tipologi ini juga memberikan gambar bahwa ada beberapa strategi warga didalam mewujudkan Akomodasi Wisata yang bisa mereka sewakan. Strategi tersebut ada pada aspek Pengelolaan/Kepemilikan, Tata Guna Lahan, Tata Ruang dan Gaya Bangunan khususnya. Dalam aspek Pengelolaan/Kepemilikan Lahan, Warga ada yang mengeluarkan dana sendiri dan ada yang bekerjasama dengan investor dari luar desa yang mayoritas dari kota Jakarta. Dalam Aspek Tata Guna Lahan, warga ada yang memanfaatkan lahan kebun atau pekarangan dalam rumahnya (natah) sebagai tempat membangun/menghadirkan Akomodasi Wisata (Homestay, Villa, Pondok Wisata). Dalam aspek Tata Ruang. Proses Adaptasi dan Perubahan Fisik merupakan suatu bentuk konsekuensi logis dan nyata. Proses Adaptasi Arsitektur dapat terjadi pada aspek Adaptasi Fungsi, Adaptasi Bentuk (Tata Bangunan), dan Adaptasi Ruang (Budihardjo, 2019). Berdasarkan apa yang terpahami terkait fenomena munculnya tipologi AWBM tersebut maka akan coba ditelaah lebih detail dengan memilah data berdasarkan tiga aspek Adaptasi Arsitektur. Adapun matriks penelaahan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Adaptasi Arsitektur

No	Adaptasi Arsitektur	Analisis Aspek Tipologi AWBM yang merupakan hasil Adaptasi Arsitektur oleh Warga Desa
1	Adaptasi Fungsi : Adaptasi Kegiatan dan Pelaku didalam area Permukiman Warga	1) Tata Guna Lahan AWBM Didalam Pekarangan Rumah Warga / Di Lahan Warga yang berada diluar pekarangan (Kebun/Tegalan).
2	Adaptasi Bentuk (Tata Bangunan) : Analisis Tata Bangunan yang terdiri atas bentuk denah, fasad, gaya bangunan	1) Bentuk Denah AWBM yang keseluruhan mengadopsi geomteri persegi / bujur sangkat dan persegi Panjang sebagai denah Homestay/Pondok Wisata/Villa. 2) Fasad Bangunan AWBM yang merupakan Tindakan peniruan fasad Villa kisaran menengah kebawah yang ada di Kawasan ubud dengan fasad yang memanfaatkan material plesteran cat, bukaan vertical, dan atap dengan overstek lebih dari 60 cm dengan kemiringan atap diatas 30 drajat.

No	Adaptasi Arsitektur	Analisis Aspek Tipologi AWBM yang merupakan hasil Adaptasi Arsitektur oleh Warga Desa
		3) Gaya Bangunan AWBM yang keseluruhan mengadopsi arsitektur Bali Modern yang mana merupakan Gaya Arsitektur Akomodasi Wisata yang paling banyak diterapkan di wilayah ubud. Gaya Arsitektur yang masih mempergunakan prinsip arsitektur Bali (Tri Angga, Ragam Hias), namun dengan material penyusun dan gubahan yang lebih sederhana untuk menyamankan wisatawan yang menginap.
3	Adaptasi Ruang (Tata Ruang) : Analisis Tata Bangunan yang terdiri atas bentuk denah, fasad, gaya bangunan	1) Tata Ruang AWBM adalah mengadopsi tata ruang Akomodasi Villa / Homestay / Pondok Wisata pada umumnya di Ubud yakni Kamar Tidur+Kamar Mandi Dalam+Teras (Pokok), Pool+Garden (Beberapa AWBM),. Terkait penyediaan beberapa tipe AWBM bagi wisatawan juga meniru prinsip manajemen Villa di Ubud yang memberikan pilihan-pilihan (2 tipe, 3 tipe, dst.) akomodasi yang sesuai dengan keinginan wisatawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka simpulan dari penelitian ini adalah Tipologi Akomodasi Wisata Berbasis Masyarakat (AWBM) Desa Bongkasa Pertiwi yang memiliki kesamaan total antar satu sama lain yang terletak pada beberapa **Aspek Gaya Bangunan (Modern Bali), Material Penyusun (Beton, Cat, Kuda-Kuda Kayu, Genteng tanah Liat), Jumlah Lantai Bangunan (1 Lantai), dan Memiliki Bentuk Dasar Geometri Denah Persegi/Persegi Panjang**. Terkait 7 (tujuh) karakter lainnya adalah pada kondisi yang beragam yang dimana merespon kebutuhan dan keadaan dari pemilik yakni Warga Desa. Berkaitan dengan **Fenomena Adaptasi Arsitektur** yang secara Mandiri dilakukan oleh warga berbekal ilmu dari pengalaman mereka bekerja di bidang Kepariwisata (Hotel/Villa) memperlihatkan bahwa kemampuan Masyarakat untuk menangkap peluang hadirnya wisatawan kedesa mereka cukup mumpuni. Kemampuan masyarakat ini didorong oleh keinginan mereka agar dapat memperoleh peningkatan kesejahteraan. Adaptasi Arsitektur yang diterapkan oleh masyarakat adalah adaptasi fungsi, bentuk / tata bangunan, dan ruang (tata ruang). Melalui Tipologi AWBM dan Fenomena Adaptasi Arsitektur yang terjadi dapat ditarik kesimpulan besar bahwa hadirnya AWBM di Desa Bongkasa Pertiwi merupakan bentuk kesiapan desa sebagai sebuah destinasi wisata karena sudah mampu menyediakan kebutuhan berwisata yakni salah satunya akomodasi wisata dengan arsitektur yang memang menjadi tuntutan sebuah akomodasi wisata layak.

5. REFERENSI

- Aguspriyanti, C. D., Wilarso, A. S., & Ariansyach, H. B. (2021). Analisis Tipologi Arsitektur Permukiman Pesisir Kampung Tua Belian. *CoMBInES : Conference on Management Business Innovation, Education, and Social Sciences*, 1805–1814. https://www.researchgate.net/profile/Carissa-Dinar-Aguspriyanti-2/publication/353036440_Analisis_Tipologi_Arsitektur_Permukiman_Pesisir_Kampung_Tua_Belian/links/60eff50416f9f3130084018c/Analisis-Tipologi-Arsitektur-Permukiman-Pesisir-Kampung-Tua-Belian.pdf
- Andrie Irawan Kartamihardja. (2018). KAJIAN BENTUK ARSITEKTUR SHOPHOUSE SEBAGAI HASIL ADAPTASI BUDAYA IMIGRAN TIONGHOA DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Koridor*, 9(2), 182–188. <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i2.1357>

- Budiardjo, R. (2019). Pengaruh Pariwisata pada adaptasi fungsi, bentuk dan ruang arsitektur puri, Studi kasus: Puri Saren Agung Ubud. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.30822/ARTEKS.V4I1.80>
- Burchett, N. (2014). Book Review: Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches. *British Journal of Occupational Therapy*, 77(8). <https://doi.org/10.1177/030802261407700807>
- Damayanti, F., Nugroho, A. M., & Santosa, H. (2017). Tipologi rumah jawa di kawasan perdesaan sumber polaman lawang. *Jurnal Reka Buana Volume 2 No 1, September 2016 – Februari 2017*, 2(1).
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunarta, I. N. (2012, November 27). DAMPAK PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN SARANA AKOMODASI WISATA TERHADAP PARIWISATA BERKELANJUTAN DI BALI | *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Jurnal Ilmiah Pariwisata. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jip/article/view/3684>
- Joko Priyono Santoso, J. (2013). TIPOLOGI MEMBUKA RUANG BAGI FUNGSI DAN BENTUK. In *JOKO PRIYONO SANTOSO) JURNAL KAJIAN TEKNOLOGI* (Vol. 9, Issue 2). www.answers.com
- Kurniansah, O. R., Muhammad, D., Tinggi, S., & Mataram, P. (2019). KETERSEDIAAN AKOMODASI PARIWISATA DALAM MENDUKUNG PARIWISATA PERKOTAAN (URBAN TOURISM) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1), 39–44. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW/article/view/243>
- Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). IMPLEMENTASI GOOGLE MY BUSINESS (GMB) DALAM PROMOSI PARIWISATA DI KOTA KUPANG DAN SEKITARNYA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.69>
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Monika Ata, & Agus S. Ekomadyo. (2018). ADAPTASI ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI PADA TEMPAT-TEMPAT KOMUNAL DI DESA BALINURAGA, KALIANDA, LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Koridor*, 9(2), 312–321. <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i2.1373>
- Ni Made Devi, K., & I Gusti Agung Oka, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 54–60. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586424&val=4936&title=Partisipasi%20Masyarakat%20Dalam%20Pengelolaan%20Desa%20Wisata%20Bongkasa%20Pertiwi%20Di%20Kabupaten%20Badung>
- Pariwisata, K. (2020, August). *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Homestay / Pondok Wisata*. https://chse.kemendikbud.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman_Homestay.pdf
- Ramadanta, A. (2021). *KAJIAN TIPOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER VISUAL DAN STRUKTUR KAWASAN (Studi kasus: Kawasan Ijen, Malang)*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/634/551>
- Ratnasari, V. A., Sumartinah, H. R., & Septanti, D. (2020). PERGESERAN TERITORI SEBAGAI BENTUK ADAPTASI PADA TERAS RUMAH AKIBAT PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG PELANGI, KOTA SEMARANG. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(3), 305–313. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i3.504>
- Sahril, M., Saputra, A., & Satwikasari, A. F. (2019). Kajian Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Resort. *PURWARUPA : Jurnal Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik*

Sari, N. P. R., & Sri, A. A. (2018). *Pengembangan homestay berbasis masyarakat di desa wisata nyuh kuning, ubud bali* (Vol. 2, Issue 2).

Tamimi, N., Fatimah, I. S., & Hadi, A. A. (2020). TIPOLOGI ARSITEKTUR KOLONIAL DI INDONESIA. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v10i1.006>

Tinalah, D. (n.d.). *Pariwisata Berbasis Masyarakat: Definisi Konsep dan Kriteria*. 2022. Retrieved September 8, 2022, from <https://www.dewitinalah.com/2021/12/pariwisata-berbasis-masyarakat-.html>

Woy, V., Siahaan, U., & R. Tobing, R. (2018). ADAPTASI ARSITEKTUR HUNIAN ETNIK CAMPURAN DI SULAWESI UTARA. *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 16(1), 14–24. <https://doi.org/10.25105/agora.v16i1.3207>